

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pelaksanaan pekerjaan perkerasan kaku di proyek pembangunan jalan tol Indrapura-Kisaran maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pekerjaan perkerasan kaku dengan menggunakan metode Konvensional dengan metode *Slipform Concrete Paver* memiliki perbedaan bentuk *Value Stream Mapping*. Metode konvensional terdiri dari 10 jenis pekerjaan dan terdapat 5 pekerjaan yang dapat dibandingkan, sedangkan konversi metode *slipform concrete paver* terdiri dari 5 jenis pekerjaan. Berikut jenis pekerjaan yang dibandingkan yaitu, pekerjaan pemasangan plastik, pekerjaan dowel, pekerjaan material, pekerjaan pemadatan dan pekerjaan *quality control*. VSM pada dua metode ini terdiri dari *owner*, kontraktor utama, subkontraktor dan *supplier* beton. Pada metode konversi *slipform concrete paver* metode ini menggunakan bantuan alat berat Wirtgen yang dilengkapi dengan cetakan sehingga tidak perlu dilakukan bekisting secara manual. Pada pekerjaan dowel, *vibrating* dan *finishing* konversi metode *slipform concrete paver* dilakukan langsung oleh alat Wirtgen secara otomatis pada tiap segmentasi.
2. Berdasarkan hasil perhitungan total waktu rata-rata pekerjaan metode metode

konvensional 255,94 menit dengan volume pekerjaan 153 m³ dan metode *Slipform Concrete Paver* 175,32 menit dengan volume pekerjaan yang sama yaitu 153 m³. Sehingga pelaksanaan perkerasan kaku dengan metode *slipform concrete paver* lebih cepat dibandingkan dengan metode konvensional dengan persentase perbandingan kecepatan sebesar 49,75%.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya analisis waste material menggunakan *Value Stream Mapping* dapat dilakukan pada pelaksanaan proyek secara utuh agar mendapatkan jumlah waste material yang lebih lengkap.

Untuk pihak kontraktor pelaksana proyek pembangunan jalan tol Indrapura-Kisaran agar dapat meminimalisir hambatan pekerjaan sehingga mampu mengurangi biaya dan mempercepat pengerjaan selama proses pelaksanaan pembangunan. Kontraktor, *owner*, perencana, pelaksana dan orang-orang yang terlibat dalam proyek harus memperbaiki komunikasi sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan komunikasi. Pihak kontraktor juga harus memperhatikan sumber daya untuk meminimalisir terjadinya kekurangan personil dilapangan